

KESALAHAN PELAFALAN KONSONAN DAN VOKAL BAHASA MANDARIN DALAM VIDEO CHI OLALA

Ester Setiawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ester.18078@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Belajar bahasa asing terutama bahasa Mandarin tentu akan mempunyai kesulitan tersendiri, inilah sebabnya yang menjadikan setiap pembelajar melakukan kesalahan-kesalahan saat mempelajari bahasa Mandarin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan sebuah pendekatan deskriptif. Sumber data menggunakan video yang terdapat dari *channel youtube Chi Olala*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik simak, teknik catat dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesalahan pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin yang terdapat dalam video *channel youtube Chi Olala* dan faktor-faktor kesalahan yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa dalam video *Chi Olala*. Dilihat dari hasil penelitian video *channel youtube Chi Olala* dapat diketahui responden melakukan kesalahan berbahasa kategori linguistik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sembilan kesalahan pengucapan bunyi konsonan pada bahasa Mandarin. Kesalahan pelafalan bunyi konsonan tersebut yaitu [b], [p], [d], [t], [g], [k], [q], [z], [ch]. Pada bunyi vokal bahasa Mandarin ditemukan kesalahan oleh responden yaitu [a],[u],[ian] sebanyak lima kesalahan. Kesalahan berbahasa pelafalan pada konsonan terbanyak terdapat pada [b], [d], [t], [g]. Kemudian kesalahan pelafalan konsonan paling sedikit yaitu pada [p], [k], [q], [ch], [z]. Kesalahan berbahasa vokal terbanyak yaitu [u] sedangkan kesalahan pelafalan vokal paling sedikit yaitu [a] dan [ian]. Total keseluruhan kesalahan pelafalan pada video *Chi Olala* sebanyak dua puluh sembilan kesalahan dalam tujuh video. Mengapa responden melakukan kesalahan karena ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan adalah karena faktor lingkungan yaitu berkaitan dengan bahasa ibu yaitu terpengaruh oleh bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa responden dan juga berkaitan dengan sarana dan prasarana belajar responden. Faktor psikologis yaitu berkaitan dengan konsentrasi, responden merasa kesulitan dalam setiap pelafalan bahasa Mandarin karena pelafalan bahasa Mandarin berbeda dengan pelafalan bahasa Indonesia.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, pelafalan, video, *chi olala*

Abstract

Learning a foreign language, especially Mandarin, will certainly have its own difficulties, this is why every learner makes mistakes when learning Mandarin. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The data source uses videos from Chi Olala's youtube channel. Data collection techniques used observation techniques, listening techniques, note-taking techniques and interviews. This study aims to describe how the Chinese consonant and vowel pronunciation errors are found in Chi Olala's youtube video channel and the error factors that cause language errors in Chi Olala's video. Judging from the results of the research on Chi Olala's YouTube video channel, it can be seen that respondents made language errors in the linguistic category. Based on the results of the study, nine consonant pronunciation errors were found in Mandarin. The pronunciation errors of the consonants are [b], [p], [d], [t], [g], [k], [q], [z], [ch]. Respondents found errors in the Chinese vowel sounds, namely [a],[u],[ian] as many as five errors. The most common pronunciation errors in consonants are [b], [d], [t], [g]. Then the fewest consonant pronunciation errors are in [p], [k], [q], [ch], [z]. The most vowel errors were [u] while the least vowel pronunciation errors were [a] and [ian]. The total number of pronunciation errors in Chi Olala's video is twenty-nine errors in seven videos. Why respondents make mistakes because there are several factors that cause errors are due to environmental factors, namely related to the mother tongue, which is influenced by Javanese and Indonesian which are the respondent's language and also relates to the respondents' learning facilities and infrastructure. Psychological factors, which are related to concentration, respondents find it difficult to pronounce Mandarin because Chinese pronunciation is different from Indonesian pronunciation.

Keywords: language errors, pronunciation, video, *chi olala*.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Purwinto (2016:1) bahasa diperlukan sebagai sarana penghubung antara manusia dengan manusia. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan dan tidak dapat berkomunikasi dengan benar, sehingga akan sulit bagi manusia untuk bekerjasama dengan orang lain (Nisa' dan Amri, 2020:2).

Menurut Chaer (2004: 14), bahasa berfungsi sebagai alat interaktif atau alat komunikasi, dalam arti lain alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan perasaan. Interaksi antar penutur menunjukkan bahwa dengan menggunakan bahasa tertentu, penutur akan dikenali siapa dirinya, bagaimana perasaannya, dan hubungannya dengan lawan tutur, di mana peristiwa tutur dan bagaimana ia berpartisipasi dalam komunikasi (Saddhono, 2006).

Menurut Handayana (2011:13) Ada banyak bahasa yang digunakan manusia di muka bumi untuk berkomunikasi satu sama lain, seperti bahasa Inggris, Mandarin, Jepang dan lain sebagainya. Sebagai bangsa yang terbuka terhadap perkembangan zaman, masyarakat Indonesia selalu berkomunikasi dengan bangsa lain. Pertukaran ini terjadi dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan masyarakat, pemerintahan, perdagangan, dan perniagaan. Melalui pertukaran ini, masyarakat Indonesia juga telah melakukan kontak bahasa dengan negara lain. Bahasa khususnya bahasa Mandarin semakin banyak dipelajari saat ini dan mulai diakui sebagai salah satu bahasa internasional, dan masyarakat semakin merasakan penggunaannya.

Di *youtube* terdapat banyak pengajar bahasa Mandarin, salah satunya adalah *channel youtube Chi Olala*. Di *channel youtube Chi Olala* menyadari pentingnya penguasaan bahasa asing untuk dunia kerja. Salah satu bahasa yang diajarkan adalah bahasa Mandarin. Pembelajaran bahasa Mandarin ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan untuk berbicara dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat menonton video *channel youtube Chi Olala* terdapat beberapa pelafalan yang tidak sesuai. Selain itu, responden telah belajar bahasa Mandarin selama kurang lebih dua tahun dan tinggal di negara yang berbahasa Mandarin selama kurang lebih lima tahun. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kesalahan pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin dalam video *channel youtube Chi Olala*. Serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan pelafalan pada responden. Dalam penelitian ini peneliti memilih delapan video untuk dilakukan penelitian yaitu tentang hari dan bulan, transportasi, antonim, perkenalan diri, meminta maaf, peralatan dapur, anggota

tubuh dalam bahasa Mandarin. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam membuat metode pengajaran pelafalan lebih baik dan benar. Serta dapat membantu dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pelafalan ataupun lainnya.

Berikut ini merupakan contoh kesalahan terbanyak yang ada dalam video *Chi Olala* :

Tabel 1. Kesalahan pengucapan konsonan (b)

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
b [p]	
ba [pa]	[p ^h a]
ban [pan]	[p ^h an]
bu [pu]	[p ^h u]
bang [pang]	[p ^h ang]
bao [pao]	[p ^h ao]
bo [po]	[p ^h o]

Bunyi dari kata [ba] (八) yang mempunyai arti delapan dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [pha] 趴 yang mempunyai arti berbaring dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [cǎi bǎn] (板) yang mempunyai arti talenan dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [phan] 盘 yang mempunyai arti piring dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [bù] (不) yang mempunyai arti tidak dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [phu] 铺 yang mempunyai arti toko dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [bāng] (帮) yang mempunyai arti membantu dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [phang] 膀 yang mempunyai arti kantung kemih dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [bào qiàn] (抱) yang mempunyai arti meminta maaf dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [phao] 泡 yang mempunyai arti senjata dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [bó zi] (脖子) yang mempunyai arti leher dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [pho] 婆子 yang mempunyai arti ibu mertua dalam bahasa Indonesia. Kesalahan pelafalan baik konsonan dan vokal dapat mengubah makna.

Berdasarkan contoh tersebut, banyak kesalahan dalam konsonan [b], yang pertama dan terakhir salah karena menggunakan konsonan [p^h]. Sehingga kata tersebut mengubah makna.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis antara lain:

Mardiana (2008) dalam tugas akhir berjudul “Analisis Kesalahan Siswa Pada Pelafalan Fonem /z/, /c/, /s/, /zh/, /ch/, /sh/, dan /r/ Dalam Kosakata Bahasa Mandarin di Kelas X Immersi A dan Immersi B SMA Negeri

4 Surakarta". Dalam tugas akhir ini, peneliti membahas kesalahan siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Mandarin untuk melafalkan fonem z, c, s, zh, ch, sh, dan r. Peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa saat mengucapkan /z/, /c/, /s/, /zh/, /ch/, /sh/ dan /r/. Dalam kosakata mereka, temukan alasannya untuk kesalahan. Dalam fonem, pembelajar bahasa Mandarin sering membuat suara yang salah. Hal ini terjadi karena pengucapan fonem tidak umum. Laporan tugas akhir ini membantu menjelaskan pengucapan konsonan dalam bahasa Mandarin.

Supriadi (2014) dalam tesis yang berjudul "Analisis Kesalahan Fonologis Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman". Dalam tulisan ini, peneliti berfokus pada kesalahan pengucapan mahasiswa program D3 Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. Dalam penelitian ini, menjelaskan kesalahan fonologis umum dalam bahasa Mandarin. Sistem fonetik BM memiliki ciri khas tersendiri, dalam bahasa Mandarin banyak terdapat pengucapan yang tersusun dari konsonan dan bunyi aspirasi atau glide. Tesis ini membantu untuk menggunakan metode penelitian dan pengolahan data dalam analisis.

Handayana (2011) dengan judul "Analisis Kesalahan Pelafalan dalam Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Program Studi Sastra Cina Universitas Sumatera Utara". Penelitian ini membahas tentang kesalahan dan faktor pelafalan bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Cina Universitas Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa melakukan beberapa kesalahan dalam pelafalan vokal e, u, ü, o konsonan b, p, d, g, k, j, q, zh dan pelafalan nada. Kesalahan pelafalan yang dilakukan mahasiswa disebabkan oleh faktor bahasa ibu, interferensi bahasa dan kurangnya pengetahuan fonologis.

Saat melakukan penelitian, terdapat teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, berikut teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam proses pembelajaran suatu bahasa tentunya terdapat beberapa kesalahan. Tarigan (2011:123) membagi kesalahan berbahasa menjadi empat klasifikasi atau taksonomi, salah satunya adalah kategori Taksonomi kategori linguistik, yang mengelompokkan kesalahan bahasa menurut aspek dan unsur linguistik dan yang dipengaruhi oleh kesalahan berbahasa. Achmad (2007:3) mengatakan bahwa bidang penelitian linguistik sangat luas, bidang penelitian bahasa ini membentuk apa yang disebut tingkat bahasa/hierarki. Hierarki ini menggambarkan

urutan bahasa, dari level tertinggi hingga level terendah. Tingkat bahasa terbesar adalah kalimat, dan tingkat bahasa terkecil adalah bunyi bahasa fonem.

Dalam proses pembelajaran suatu bahasa tentunya terdapat beberapa kesalahan. Tarigan (1990: 145) membagi kesalahan bahasa menjadi empat taksonomi atau klasifikasi, antara lain: 1) Taksonomi kategori linguistik, yaitu mengelompokkan kesalahan bahasa menurut aspek kebahasaan dan unsur kebahasaan yang terkena kesalahan bahasa; 2) Taksonomi siasat permukaan, mengacu pada bagaimana struktur permukaan perubahan; 3) Taksonomi komparatif, yang membandingkan struktur kesalahan bahasa kedua dengan jenis struktur lain; 4) Taksonomi efek komunikatif, yang melihat kesalahan dari perspektif dampaknya terhadap pembaca atau pendengar.

2. Pelafalan bahasa Mandarin

Belajar bahasa tidak terlepas dari tata bahasanya. Hal yang sama berlaku untuk bahasa Mandarin, bahasa Mandarin juga memiliki pelafalan, pada pertama kali belajar bahasa Mandarin, pembelajar diajarkan dengan 声母 (shēngmǔ) dan 韵母 (yùnmǔ). Supaya dapat membedakan dan menangkap bunyi bahasa Mandarin (konsonan dan vokal). Salah pengucapan suatu bahasa seringkali menjadi kendala serius bagi pembelajar, apalagi bahasa Mandarin mempunyai jutaan kata dengan nada yang berbeda-beda. Dalam setiap proses pembelajaran, baik pendidik maupun peserta didik tidak dapat menghindari kesalahan berbahasa, kesalahan dapat terjadi karena beberapa faktor (Qolbi dan Amri 2020:3).

Menurut Pulkadang(2001) analisis kesalahan pelafalan, terdapat dua sumber kesalahan belajar bahasa yaitu:

- a. Interlingual error yaitu kesalahan yang disebabkan karena adanya campur tangan bahasa ibu (mother tongue) dengan bahasa asing yang dipelajari.
- b. Intralingual error and development errors yaitu kesalahan yang disebabkan oleh faktor kemampuan, kesalahan tersebut lebih pada langkah-langkah pembelajaran bahasa asing.

Bahasa Mandarin beberapa berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Mandarin tidak mempunyai bunyi [b] 'buka', [d] 'domba' seperti bahasa Indonesia, tetapi bunyi [b] 爸爸 (baba) dibaca menjadi "papa", (dao) 到 dibaca menjadi

"tao". Masih ada beberapa bunyi [zh], [ch], [sh], bunyi [zh] dan [ch] tidak ada di dalam bahasa Indonesia.

Initial (声母) juga disebut konsonan. Initial adalah bagian utama dari suku kata bahasa Mandarin. Huruf awal dalam hanyu pinyin berjumlah 21.

Tabel 2. Konsonan bahasa Mandarin

b	p	m	f
d	t	n	l
g	k	h	
j	q	x	
zh	ch	sh	r
Z	c	s	

Vokal/yunmu

Final (韵母) juga dikenal sebagai vokal. Final adalah akhir dari suku kata bahasa Mandarin. jumlah yunmu adalah 36.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Yusuf (2017:328) mengatakan bahwa peneliti kualitatif mencari makna, pengertian, dan pemahaman tentang fenomena, peristiwa, atau kehidupan manusia dengan secara langsung atau tidak langsung berpartisipasi dalam lingkungan penelitian, menyeluruh dan kontekstual.

Pada penelitian ini, tidak hanya menjelaskan dalam bentuk tabel dan diagram tapi juga dalam bentuk penjelasan dari data yang sudah diperoleh. Pertama-tama peneliti mendeskripsikan dan mengklasifikasikan kesalahan pelafalan konsonan dan vokal dalam bahasa Mandarin yang dilakukan oleh *Chi Olala*. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan, yang nantinya dapat dicarikan solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek data pada penelitian ini adalah *Chi Olala* yaitu pengajar bahasa Mandarin di youtube yang sudah menayangkan dua ratus empat video dan di antaranya ada sembilan puluh delapan video pengajaran bahasa Mandarin dengan *subscribers* delapan belas ribu lebih. Objek pada penelitian ini adalah kesalahan pelafalan konsonan dan vokal dari tujuh video karena tujuh video tersebut banyak pengucapan pelafalan konsonan dan vokal yang tidak tepat dan paling banyak penonton di *channel youtube Chi Olala*.

3. Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif. Data utama yang diambil dari delapan video *Chi Olala* yang berkaitan dengan perkenalan, nama hari dan bulan, meminta maaf dalam bahasa Mandarin, angka dalam bahasa Mandarin, nama peralatan dapur dalam bahasa Mandarin, nama anggota tubuh, alat transportasi dan antonim dalam bahasa Mandarin. Peneliti juga memperoleh data pada penelitian ini melalui wawancara bersama responden untuk mengetahui faktor-faktor kesalahan berbahasa. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan meliputi internet, jurnal, buku dan lainnya yang bisa dijadikan untuk data pelengkap. Penelitian ini dilakukan sejak Oktober 2021 sampai dengan Desember 2021.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah hal yang penting yang akan mempengaruhi hasil dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan sebuah teknik observasi, simak, catat dan wawancara dalam penelitian ini. Sugiyono (2013:145) berpendapat bahwa pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan menemukan data yang mendalam juga tidak sampai pada tingkat makna. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menonton semua video *Chi Olala* dan memilih beberapa video. Pada penelitian ini berfungsi agar peneliti dapat mengetahui video mana yang akan digunakan sebagai data dalam penelitian. Selanjutnya teknik simak, pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menyimak beberapa video yang sudah dipilih, yaitu menyimak penggunaan bahasa yang digunakan oleh responden secara berulang-ulang. Setelah teknik simak diperlukan teknik catat, pada teknik pengumpulan data ini, peneliti mencatat semua kesalahan pelafalan konsonan dan vokal dalam bahasa Mandarin yang ada di video *Chi Olala*. Setelah melakukan semua teknik tersebut, peneliti mewawancarai responden melalui sosial media yaitu instagram dan melalui google form untuk mengetahui faktor-faktor kesalahan berbahasa. https://drive.google.com/drive/folders/1P3WmD_IO8_SyuffN088W4V-D4YLS9hOsr?usp=sharing dan https://docs.google.com/forms/d/195Z5duvYZsNzX1E0pwLSqqM_wNkuJ6bOaa5c0BRh7LE/edit#responses

5. Teknik Analisis Data

Nasution dalam Hardani (2020:161) mengatakan bahwa: analisis adalah tugas yang sulit dan membutuhkan kerja keras. Analisis membutuhkan kreativitas dan kecerdasan yang tinggi. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data

pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi video, menyimak video, mencatat kesalahan dan wawancara dengan responden. Setelah data tersebut didapat, selanjutnya dianalisis melalui beberapa langkah. Analisis data memiliki langkah yang dikatakan oleh Tarigan (2011:152) yaitu: (1) Mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data berupa hasil observasi yaitu dengan menonton video dan memilih beberapa video *Chi Olala*. (2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, selanjutnya diidentifikasi berdasarkan taksonomi kesalahan menurut Tarigan, data yang telah diidentifikasi selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk kesalahan, yaitu kesalahan pelafalan yang mencakup konsonan dan vokal. Berdasarkan taksonomi kesalahan dari Tarigan yaitu kesalahan kategori linguistik (3) Menjelaskan kesalahan, peneliti mendeskripsikan bentuk kesalahan beserta faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pelafalan konsonan dan vokal. (4) Mengevaluasi kesalahan. peneliti menyimpulkan beberapa hal yang mendasari kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh *Chi Olala*.

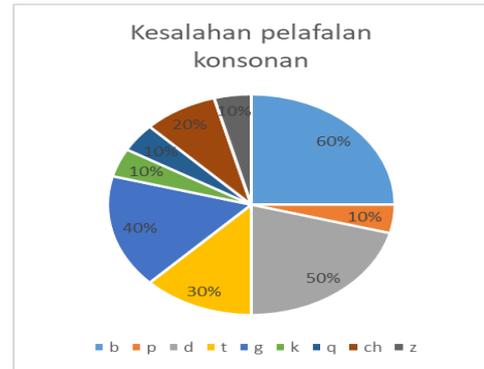
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil kesalahan pelafalan konsonan dan vokal dalam bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan dianalisis berdasarkan kelompok data dan jumlah kesalahan responden.

Tabel 3. Kesalahan pelafalan konsonan

No	Konsonan	Kosakata	Jumlah kesalahan
1	b	<i>bācài bǎn, bù, bāng, bàoqiàn, bózi</i>	6
2	p	<i>píngguǒ</i>	1
3	d	<i>diànlú, dāo, dài, dà, dēng</i>	5
4	t	<i>tiān, tā, shēntǐ</i>	3
5	g	<i>guō, gè, gāoxìng, xīngài</i>	4
6	k	<i>kāi</i>	1
7	q	<i>qián</i>	1
8	ch	<i>chī, jiàochē</i>	2
9	z	<i>Míngzì</i>	1

Diagram 3. kesalahan konsonan



Tabel 4. Kesalahan pelafalan vokal

No	Konsonan	Kosakata	Jumlah kesalahan
1	a	<i>pán</i>	1
2	u	<i>bù, jiǎohuái, mótuōchē</i>	3
3	ian	<i>Jiān</i>	1

Diagram 4. kesalahan vokal



Dari hasil kesalahan pelafalan konsonan dan vokal, jika diurutkan berdasarkan kesalahan konsonan yang paling banyak dilakukan oleh responden, maka yang pertama adalah konsonan b sebanyak 60% kedua konsonan d sebanyak 50%, ketiga sebanyak 40%, keempat sebanyak 30%, kelima sebanyak 20% dan yang terakhir 10%. Sedangkan untuk kesalahan pelafalan vokal yang dilakukan oleh responden maka yang pertama adalah vokal u sebanyak 30% , kedua dan ketiga sebanyak 10%.

Pada bagian ini akan dijelaskan kesalahan-kesalahan pelafalan konsonan dan vokal dalam bahasa Mandarin yang terjadi dalam video *Chi Olala*. Bentuk kesalahan yang didapatkan dari hasil penelitian melalui video. Berikut ini adalah hasil penelitian yaitu kesalahan-kesalahan pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin yang terdapat dalam video *Chi Olala* :

A. Hari dan bulan dalam bahasa Mandarin

Video ini merupakan video bahasa Mandarin yang mengajarkan tentang nama hari dan bulan, yang tayang pada tujuh maret 2019 dengan sekitar sembilan

ribu lebih penonton , durasi video enam menit sebelas detik. Total kesalahan ada lima yaitu dua salah nada dan tiga salah konsonan. https://youtu.be/ak-CCW_rvfo

Konsonan :

- a. 1:13 星期天 *xīngqītiān*(tian) menjadi tian seharusnya t dibaca menjadi th (thian)
- b. 3:06 四月 *sì yuè* (si) menjadi si seharusnya dibaca menjadi (se)
- c. 3:36 八月 *bā yuè* (ba) menjadi pha seharusnya b dibaca p (pa)

B. Peralatan Dapur dalam bahasa Mandarin

Video ini merupakan video bahasa Mandarin yang mengajarkan tentang peralatan dapur, yang tayang pada dua puluh delapan maret 2019 dengan sekitar tiga belas ribu lebih penonton , durasi video tujuh menit tiga belas detik. Total kesalahan ada enam yaitu satu salah vokal dan lima salah konsonan. https://youtu.be/0_eZBHg4GaE

Konsonan :

- a. 0:53 锅 *guō* (guo) menjadi khuo seharusnya guo dibaca menjadi (kuo)
- b. 1:18 菜板 *càibǎn* (ban) menjadi phan seharusnya ban dibaca menjadi (pan)
- c. 2:13 电炉 *diànlú* (dian) menjadi thian seharusnya dian dibaca menjadi (tian)
- d. 3:35 刀 *dāo* (dao) menjadi thao seharusnya dao dibaca menjadi (tao)
- e. 4:00 平锅 *píngguō* (ping) menjadi ping seharusnya ping dibaca menjadi (phing)

Vokal :

- f. 4:13 盘 *pán* (a) menjadi pon seharusnya a dibaca tetap (a)

C. Perkenalan dalam bahasa Mandarin

Video ini merupakan video bahasa Mandarin yang mengajarkan tentang perkenalan diri, yang tayang pada satu maret 2019 dengan sekitar lima puluh tiga ribu lebih penonton , durasi video lima menit dua puluh detik. Total kesalahan ada enam yaitu satu salah nada dan empat salah konsonan. <https://youtu.be/o5dinwxgKwI>

Konsonan :

- a. 0:50 名字 *míngzì* (zi) menjadi ce seharusnya zi dibaca menjadi (tze)
- b. 2:30 个人 *gè rén* (ge) menjadi khe seharusnya ge dibaca menjadi (ke)
- c. 2:50 他 *tā* (ta) menjadi ta seharusnya ta dibaca menjadi (tha)

- d. 3:09 吃 *chī* (chi) menjadi ce seharusnya chi dibaca menjadi (chi)

D. Minta maaf dalam bahasa Mandarin

Video ini merupakan video bahasa Mandarin yang mengajarkan tentang meminta maaf, yang tayang pada lima belas maret 2019 dengan sekitar enam ribu lebih penonton , durasi video lima menit empat puluh detik. Total kesalahan ada enam yaitu satu salah nada, empat salah konsonan dan satu kesalahan vokal. https://youtu.be/Reh2NjhcF_M

Konsonan :

- a. 0:29 对不起 *duìbuqǐ* (bu) menjadi phu seharusnya bu dibaca menjadi (pu)
- b. 0:59 忘记带了 *wàngjì dàile* (dai) menjadi thai seharusnya dai dibaca menjadi (tai)
- c. 1:25 可以帮我吗 *kěyǐ bāng wǒ ma* (bang) menjadi phang seharusnya bang dibaca menjadi (pang)
- d. 1:45 抱歉 *bàoqiàn* (bao) menjadi phao seharusnya bao dibaca menjadi (pao)

Vokal :

- e. 3:01 是, 我不对 *shì, wǒ bù duì* (bu) u menjadi o seharusnya u tetap dibaca u tidak dirubah atau tidak diganti seperti bahasa Indonesia.

E. Antonim atau lawan kata dalam bahasa Mandarin

Video ini merupakan video bahasa Mandarin yang mengajarkan tentang lawan kata atau antonim, yang tayang pada dua September 2019 dengan sekitar tujuh ribu lebih penonton , durasi video enam menit tiga belas detik. Total kesalahan ada empat yaitu dua salah nada, dua salah konsonan. <https://youtu.be/LHQFN0BLZJK>

Konsonan :

- a. 2:55 大的 *dà de* (da) menjadi tha seharusnya da dibaca menjadi (ta)
- b. 3:25 高兴 *gāoxìng* (gao) menjadi khao seharusnya gao dibaca menjadi (kao)

F. Anggota tubuh dalam bahasa Mandarin

Video ini merupakan video bahasa Mandarin yang mengajarkan tentang anggota tubuh, yang tayang pada dua belas Mei 2019 dengan sekitar enam ribu lebih penonton , durasi video lima menit tiga puluh enam detik. Total kesalahan ada enam yaitu dua kesalahan vokal, empat kesalahan konsonan. <https://youtu.be/m1Flyrjb98s>

Konsonan :

- a. 0:17 身体部位 *shēntǐ bùwèi* (ti) menjadi ti seharusnya ti dibaca menjadi (thi)

- b. 1:14 前额 *qián'é* (qian) menjadi kien seharusnya qian dibaca menjadi (chien)
- c. 3:00 脖子 *bózi* (bo) menjadi pho seharusnya bo dibaca menjadi (po)
- d. 3:22 膝盖 *xīgài* (gai) menjadi khai seharusnya gai dibaca menjadi (kai)

Vokal :

- e. 0:52 肩 *jiān* (ian) menjadi cen seharusnya ia dibaca menjadi (ien)
- f. 3:58 脚踝 *jiǎohuái* (huai) menjadi hui, tidak dibaca huruf A seharusnya (huai).

G. Transportasi

Video ini merupakan video bahasa Mandarin yang mengajarkan tentang transportasi, yang tayang pada dua puluh tujuh Agustus 2019 dengan sekitar seribu lebih penonton, durasi video empat menit tiga puluh detik. Total kesalahan ada lima yaitu satu kesalahan vokal, empat kesalahan konsonan.

<https://youtu.be/XwqfHHwyFMo>

Konsonan :

- a. 0:42 开车 *kāichē* (kai) menjadi tha seharusnya dibaca (khai)
- b. 0:57 红灯 *hóng dēng* (deng) menjadi theng seharusnya deng dibaca (teng)
- c. 1:24 出租车 *chūzūchē* (zu) menjadi ju seharusnya zu dibaca menjadi (tju)
- d. 2:03 轿车 *jiàochē* (che) menjadi jiaozi yang berarti pangsit seharusnya jiaoche

Vokal :

- e. 1:49 摩托车 *mótuōchē* (tu) menjadi to, tidak dibaca u nya seharusnya dibaca menjadi (thuo).

Berikut ini adalah kesalahan pengucapan bunyi konsonan

Tabel 5 : Pelafalan bunyi konsonan [b]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
b [p]	
ba [pa]	[p ^h a]
ban [pan]	[p ^h an]
bu [pu]	[p ^h u]
bang [pang]	[p ^h ang]
bao [pao]	[p ^h ao]
bo [po]	[p ^h o]

Hasil penelitian pada kesalahan bunyi konsonan [b], bunyi [b] yang dibaca [p]

Bunyi dari kata [ba] (八) yang mempunyai arti delapan dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [pha] 趴 yang mempunyai arti berbaring dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [菜板 caiban] (板) yang mempunyai arti talenan dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi

[phan] 盘 yang mempunyai arti piring dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [bu] (不) yang mempunyai arti tidak dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [phu] 铺 yang mempunyai arti toko dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [bang] (帮) yang mempunyai arti membantu dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [phang] 膀 yang mempunyai arti kandung kemih dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [抱歉 baoqian] (抱) yang mempunyai arti meminta maaf dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [phao] 泡 yang mempunyai arti senjata dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [脖子 bozi] (脖) yang mempunyai arti leher dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [pho] 婆子 yang mempunyai arti ibu mertua dalam bahasa Indonesia. Kesalahan pengucapan akan merubah makna.

Tabel 6 : Pelafalan bunyi konsonan [ph]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
p [p ^h]	
pingguo [p ^h ingguo]	[pingguo]

Bunyi dari kata [苹果 pingguo] (苹) yang mempunyai arti apel dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [phing] 冰 yang mempunyai arti es dalam bahasa Indonesia.

Tabel 7 : Pelafalan bunyi konsonan [d]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
d [t]	
dian [tian]	[t ^h ian]
dao [tao]	[t ^h ao]
dai [tai]	[t ^h ai]
da [ta]	[t ^h a]
deng [teng]	[t ^h eng]

Bunyi dari kata [电炉 dianlu] (电) yang mempunyai arti kompor listrik dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [thian] 舔 yang mempunyai arti memeras dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [dao] (刀) yang mempunyai arti pisau dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [thao] 掏 yang mempunyai arti menggali dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [dai] (带) yang mempunyai arti membawa dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [thai] 太 yang mempunyai arti terlalu dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [da] (大) yang mempunyai arti besar dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [tha] 挞 yang mempunyai arti cambuk dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [deng] (灯) yang mempunyai arti lampu dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi

[theng] 疼 yang mempunyai arti sakit dalam bahasa Indonesia.

Tabel 8 : Pelafalan bunyi konsonan [t]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
t [t] tian [t ^h ian]	[tian]
ta [t ^h a]	[ta]
ti [t ^h i]	[ti]

Bunyi dari kata [thian] (天) yang mempunyai arti hari dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [tian] 颠 yang mempunyai arti mahkota atau atas dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [tha] (他) yang mempunyai arti dia dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [ta] 答 yang mempunyai arti menjawab dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [身体 shenthi] (体) yang mempunyai arti tubuh dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [ti] 底 yang mempunyai arti bawah dalam bahasa Indonesia.

Tabel 9 : Pelafalan bunyi konsonan [g]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
g [k] guo [kuo]	[k^huo]
ge [ke]	[k^he]
gao [kao]	[k^hao]
gai [kai]	[k^hai]

Bunyi dari kata [guo] (锅) yang mempunyai arti panci masak dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [khuo] 阔 yang mempunyai arti luas dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [ge] (个) yang mempunyai arti measureword untuk apapun (benda, orang , dll) dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [khe] 课 yang mempunyai arti kelas dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [高兴 gaoxing] (高) yang mempunyai arti senang dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [khao] 考 yang mempunyai arti tes dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [膝盖 xigai] (盖) yang mempunyai arti lutut dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [khai] 欬 yang mempunyai arti batuk dalam bahasa Indonesia.

Tabel 10 : Pelafalan bunyi konsonan [k]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
k [k ^h] kai [k ^h ai]	[kai]

Bunyi dari kata [开车 khai] (开) yang mempunyai arti menyetir dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [kai] 该 yang mempunyai arti harus dalam bahasa Indonesia.

Tabel 11 : Pelafalan bunyi konsonan [q]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
qian [c ^h ien]	[kien]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
chi [chi] che [che]	[ce] [zi]

Bunyi dari kata [前 额 qian'e] (前) yang mempunyai arti dahi dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [kien] yang tidak mempunyai arti.

Tabel 12 : Pelafalan bunyi konsonan [ch]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
chi [chi] che [che]	[ce] [zi]

Bunyi dari kata [吃] (吃) yang mempunyai arti makan dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [ce] 厕 yang mempunyai arti toilet dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [轿车 jiaoche] (车) yang mempunyai arti mobil dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [jiaozhi] 饺子 yang mempunyai arti pangsit dalam bahasa Indonesia.

Tabel 13 : Pelafalan bunyi konsonan [z]

Pengucapan Standar	Pengucapan Respoden
zi [zi]	[ce]

Bunyi dari kata [名字 mingzi] (字) yang mempunyai arti nama dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [ce] 名册 yang mempunyai arti tes nama dalam bahasa Indonesia.

Berikut ini adalah kesalahan 韵母 yunmu

Tabel 14 : pengucapan bunyi vokal atau 韵母 [a]

Pengucapan standar	Pengucapan responden
盘 pán	(pon)

Bunyi dari kata [盘 pán] yang mempunyai arti piring dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [pon] yang tidak mempunyai arti atau makna.

Tabel 15 : pengucapan bunyi vokal atau 韵母 [u]

Pengucapan responden	Pengucapan standar
我不对 shì, wǒ bù duì (bu) dibaca (po)	bu : (pu)
脚踝 jiǎohuái (huai) menjadi hui	huai : (huai) tetap sama
摩托车 mótuōchē (tuo) menjadi to	tuo : (t ^h uo)

Bunyi dari kata [不] yang mempunyai arti tidak dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [po 破] yang mempunyai arti rusak dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [脚踝] yang mempunyai arti pergelangan kaki dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [jiaohui 教会] yang mempunyai arti gereja dalam bahasa Indonesia.

Bunyi dari kata [摩托车 mótuōchē] [tuo] yang mempunyai arti motor dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [to] yang tidak mempunyai arti atau makna.

Tabel 16 : pengucapan bunyi vokal atau 韵母 [ian]

Pengucapan responden	Pengucapan standar
肩 jiān (ian) menjadi cen	Jian : cien

Bunyi dari kata [肩] yang mempunyai arti bahu dalam bahasa Indonesia, diucapkan menjadi [cen 蓼] yang mempunyai arti tidak merata dalam bahasa Indonesia.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan *google form* dan wawancara untuk mengetahui penyebab kesalahan responden dalam pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin. *Google form* yang digunakan berupa pertanyaan dan wawancara yang nantinya hasil keduanya yang sama akan dikelompokkan. Dari hasil yang telah dijawab oleh responden dapat diketahui beberapa faktor yang menyebabkan responden melakukan kesalahan pelafalan konsonan dan vokal yaitu, faktor pengalaman, faktor lingkungan fisik (sarana dan prasarana/bahasa ibu), faktor psikologis.

1. Faktor pengalaman

Faktor pengalaman merupakan faktor pertama yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam pelafalan konsonan dan vokal. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara responden tidak belajar secara teratur, responden menjawab “Hanya belajar saat ada pengajar bahasa Mandarin”. pembelajaran yang tidak berkala dapat menyebabkan pembelajar lupa dengan apa yang telah dipelajari. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan pengalaman sangat berperan penting untuk membantu responden dalam pelafalan konsonan dan vokal, kurangnya pengalaman dapat menyebabkan pembelajar tidak berhasil dalam pelafalan.

2. Faktor Lingkungan

Penyebab kedua ketidakberhasilan responden dalam pelafalan konsonan dan vokal adalah faktor lingkungan, faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana, seperti penyampaian pengajar terhadap pelajaran pelafalan bunyi konsonan dan vokal dan referensi buku bahasa Mandarin yang dimiliki. Dari hasil *google form* dan wawancara responden faktor lingkungan fisik yang menyebabkan responden melakukan kesalahan pelafalan bunyi adalah tidak adanya buku pelajaran bahasa Mandarin untuk pembelajar dan kurangnya referensi buku bahasa Mandarin yang dimiliki oleh responden. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban melalui wawancara, yang mengatakan “Tidak memiliki buku bahasa Mandarin”. Selain itu juga terdapat jawaban lainnya seperti “di tempat belajar kami tidak mendapatkan buku atau pun buku latihan bahasa Mandarin. Dari wawancara dapat disimpulkan kurangnya sarana dan prasarana seperti buku pelajaran atau buku referensi yang mendukung. Selain itu juga faktor dari lingkungan

responden yang terpengaruh oleh bahasa ibu yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

3. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor ketiga penyebab ketidakberhasilan responden dalam pelafalan konsonan dan vokal. Sering hilangnya konsentrasi membuat responden tidak dapat fokus. Hal ini di dukung dari hasil wawancara, responden mengatakan tidak dapat berkonsentrasi karena banyak kosakata yang tidak dipahami dan sulit. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban wawancara, yang mengatakan “responden merasa jenuh karena tidak paham apa yang dikatakan dan membuat saya jadi kehilangan fokus”, dapat disimpulkan kurangnya pemahaman responden terhadap kosakata, merasa jenuh dan kehilangan fokus.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai kesalahan pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin dalam video *Chi Olala*. Saat disimpulkan:

1. Bentuk kesalahan pelafalan konsonan dan vokal dalam video masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Mandarin, hal ini dapat dilihat dari hasil menyimak video dan mencatat kesalahan pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin. Berikut ini adalah kesalahan pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin yang dilakukan *Chi Olala* dalam video di *channel youtube*. Dilihat dari hasil penelitian video *channel youtube Chi Olala* dapat diketahui responden melakukan kesalahan berbahasa kategori linguistik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sembilan kesalahan pengucapan bunyi konsonan pada bahasa Mandarin. Kesalahan pelafalan bunyi konsonan tersebut yaitu [b], [p], [d], [t], [g], [k], [q], [z], [ch]. Pada bunyi vokal bahasa Mandarin ditemukan kesalahan oleh responden yaitu [a],[u],[ian] sebanyak lima kesalahan. Kesalahan berbahasa pelafalan pada konsonan terbanyak terdapat pada [b], [d], [t], [g]. Kemudian kesalahan pelafalan konsonan paling sedikit yaitu pada [p], [k], [q], [ch], [z]. Kesalahan berbahasa vokal terbanyak yaitu [u] sedangkan kesalahan pelafalan vokal paling sedikit yaitu [a] dan [ian]. Total keseluruhan kesalahan pelafalan pada video *Chi Olala* sebanyak tiga puluh delapan kesalahan dalam delapan video.

2. Faktor Kesalahan dalam pelafalan konsonan dan vokal yaitu penyebab ketidakberhasilan responden dalam video di *channel youtube Chi Olala* dalam pelafalan konsonan dan vokal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a) Faktor pengalaman, faktor ini disebabkan karena responden tidak sering berlatih dalam pelafalan shengmu

dan yunmu dan kurangnya waktu belajar bahasa Mandarin pada responden.

b) Faktor lingkungan, faktor disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang, seperti tidak adanya buku pelajaran, serta kurangnya buku referensi bahasa Mandarin, sehingga ruang lingkup belajar hanya mencakup penjelasan dari guru dan buku catatan dan berkaitan dengan bahasa ibu yaitu terpengaruh bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa responden.

c) Faktor psikologis, faktor ini terjadi karena hilangnya fokus yang berkaitan dengan konsentrasi, responden merasa kesulitan dalam setiap pelafalan bahasa Mandarin karena pelafalan bahasa Mandarin berbeda dengan pelafalan bahasa Indonesia.

Saran

Dari beberapa kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, terdapat saran-saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, yaitu:

Bagi pembelajar, perlu sering berlatih dan belajar untuk mengasah pelafalan konsonan dan vokal bahasa Mandarin, serta pemahaman terhadap kosakata bahasa Mandarin. Selain itu, pembelajar juga dapat berlatih bersama pengajar dan teman saat pelajaran bahasa Mandarin. pembelajar juga dapat melatih pelafalan konsonan dan vokal di rumah dengan mendengarkan musik atau film berbahasa Mandarin.

Bagi pengajar, diharapkan pengajar lebih sering melatih pembelajar dalam pelafalan konsonan dan vokal, serta memberikan semangat dan motivasi kepada pembelajar untuk semangat belajar. Dan yang paling penting, paling tidak berikan siswa buku pelajaran atau buku pegangan agar siswa dapat sering berlatih dan belajar, sehingga tidak hanya terpaut pada PPT yang diberikan oleh pengajar.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya pada kesalahan berbahasa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait kesalahan pelafalan dengan metode yang berbeda seperti kemampuan pelafalan konsonan dan vokal pada sebuah film bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad H.P. (2007). Fonologi Bahasa Indonesia(modul). Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka. (online) [hakikat fonologi.pdf](#)

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmayanti, Yuliana Eka dan Amri, Miftachul. 2018. "Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018". (online). dalam <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/hikari/article/view/26383/24163> diakses pada tanggal 13 Desember 2021.

Handayana, S. 2011. Analisis Kesalahan Pelafalan Dalam Bahasa Mandarin Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Cina Universitas Sumatera Utara. Medan: Universitas Sumatera Utara. (online). <https://123dok.com/document/oy8g2erz-analisis-kesalahan-pelafalan-mandarin-mahasiswa-program-universitas-sumatera.html>

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. CV Ilmu Pustaka Group. (online) [BukuMetodePenelitianKualitatifKuantitatif.pdf](#)

Mardiana, Dian Mira. (2008). Analisis Kesalahan Siswa pada Pelafalan Fonem /Z/,/C/, /ZH/, /CH/, /SH/ dan /R/ dalam Kosakata Bahasa Mandarin di Kelas X Immersi A dan Immersi B SMA Negeri 4 Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Nisa', K. dan Amri, M. 2020. "Diksi Dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要愛你》 (yīdìng yào ài nǐ)" (online) [35002-ArticleText-43603-1-10-20200629_1.pdf](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35002-ArticleText-43603-1-10-20200629_1.pdf) diakses pada tanggal 12 Desember 2021.

Pulukadang, Mimy Astuti. 2001. Error analysis pronouncing. Gorontalo : (IKIP) Negeri Gorontalo.

Purwito., F. T. Z. Maryani, U. Rokhani, R. Purwandari. (2016). Cinta Bahasa Indonesia, Cinta Tanah Air. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. (online). [E-Book Cinta Bahasa Indonesia.pdf](#)

Qolbi, Nurul Andika dan Miftachul Amri. 2020. "Kesalahan Penggunaan Kata “差不多” (Chàbùduō) dan “几乎” (Jīhū) dalam Kalimat Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya". (online). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/39250>

Saddhono, K. 2006. "Bahasa Etnik Madura Di Lingkungan Sosial: KajianSosiolinguistik Di Kota Surakarta."Jurnal Publikasi Ilmiah, 8(34) : 1 – 15.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D. Bandung: Penerbit Alfabeta. [391327717-Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono.pdf](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/391327717-Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono.pdf)

Supriadi, N.2014. Analisis Kesalahan Fonologis Pada Bahasa Mandarin Oleh Mahasiswa D3 Bahasa Mandarin

Universitas Jenderal Sudirman. Tesis. (*online*)

Tarigan, Henry Guntur. 1990. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Yusuf, Muri. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
(*online*)[437068933-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-Penelitian-Gabungan-pdf.pdf](#)

